

## **Penguatan Literasi Digital Dan Transaksi Non Tunai Melalui Sosialisasi Qris Bagi Umkm Di Kelurahan Indralaya Indah**

Klara Salsabila<sup>1</sup>, Dian Maulina<sup>2</sup>, Raihan Daffa Riduan<sup>3</sup>, Putri Melati<sup>4</sup>, Windi Widianti<sup>5</sup>, Merta Julia Ramadhona<sup>6</sup>, Febrian Eka Kurnia<sup>7</sup>, Sofyan Hutamam<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-8</sup>

Corresponding email: [claraslsbla@gmail.com](mailto:claraslsbla@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianmaulina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:dianmaulina_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [raihandr24@gmail.com](mailto:raihandr24@gmail.com)<sup>3</sup>, [putrimelaty2212@gmail.com](mailto:putrimelaty2212@gmail.com)<sup>4</sup>, [windiwidianti212@gmail.com](mailto:windiwidianti212@gmail.com)<sup>5</sup>, [mertajulia12@gmail.com](mailto:mertajulia12@gmail.com)<sup>5</sup>, [Febrianekakurnia05@gmail.com](mailto:Febrianekakurnia05@gmail.com)<sup>7</sup>, [shutamam@gmail.com](mailto:shutamam@gmail.com)<sup>8</sup>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission: 21-08-2025

Review: 22-08-2025

Revised: 20-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 22-12-2025

#### **Keywords**

UMKM

QRIS

Pemberdayaan Masyarakat

Ekonomi Lokal

### **ABSTRACT**

The Community Service Program (KKN) is a form of student contribution to society aimed at empowering local potential. The 83rd Regular KKN Program conducted by Group 17 in Indralaya Indah Village focused on empowering UMKM through local economic digitalization based on the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The main problem faced by the community was the limited use of digital payment systems among UMKM actors, who still relied heavily on cash transactions. The implementation methods included socialization, assistance in creating QRIS accounts for UMKM, promotional banner design, and additional non-physical educational activities such as the Love, Proud, and Understand Rupiah (CBP) program. Activity evaluation was carried out through observation and interviews with the involved UMKM. The results showed an increase in both the understanding and practical use of QRIS as a more efficient, safe, and modern non-cash payment method. The program also enhanced the professional image of local businesses through promotional banners. Overall, this program successfully strengthened community economic capacity and encouraged UMKM independence in the digital era.

#### **ABSTRAK**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kontribusi mahasiswa untuk memberdayakan potensi lokal. Program KKN Reguler ke-83 oleh Kelompok 17 di Desa Indralaya Indah berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi berbasis QRIS. Masalah utama adalah keterbatasan penggunaan pembayaran digital, dengan UMKM masih bergantung pada transaksi tunai. Pelaksanaan mencakup sosialisasi, pendampingan pembuatan akun QRIS, desain spanduk promosi, serta edukasi tambahan melalui program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP). Evaluasi melalui observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang efisien, aman, dan modern. Program ini juga memperkuat citra profesional UMKM melalui spanduk promosi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dan mendorong kemandirian UMKM di era digital.

## Introduction

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap pola transaksi keuangan masyarakat. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi pembayaran non-tunai yang efisien, cepat, dan aman. Namun, meskipun teknologi ini telah banyak dipromosikan, tingkat adopsi di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan, minimnya pengetahuan mengenai manfaat QRIS, serta kebiasaan masyarakat yang masih sangat bergantung pada transaksi tunai.

UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, termasuk di Kelurahan Indralaya Indah, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Mayoritas penduduk menggantungkan hidup dari sektor perdagangan informal dan jasa, seperti warung kecil, kios, hingga usaha rumah tangga. Sayangnya, keterbatasan akses terhadap teknologi finansial modern menghambat perkembangan mereka dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin digital.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN Reguler Angkatan ke-83 kelompok 17 melaksanakan program pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan digitalisasi ekonomi lokal berbasis QRIS. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, tentang penggunaan QRIS, sekaligus memberikan pendampingan langsung dalam proses implementasinya. Selain itu, kegiatan juga didukung dengan program-program lain seperti Cinta, Bangga, Paham Rupiah (CBP) yang memperkuat pemahaman masyarakat terkait nilai rupiah dan transaksi sehat. Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, dan mengurangi risiko transaksi tunai (Abdullah et al., 2012). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan keterbatasan ekonomi digital di Kelurahan Indralaya Indah.

## Method

Metode pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Indralaya Indah terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan: Meliputi survei awal mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, identifikasi pelaku UMKM, serta koordinasi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan inti berupa sosialisasi QRIS, pendampingan pembuatan QRIS untuk UMKM, pembuatan banner promosi usaha, serta edukasi melalui program CBP. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat seperti senam bersama, gotong royong, dan pengajian sebagai bentuk integrasi sosial.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan melalui observasi langsung pada pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS, wawancara untuk mengetahui pengalaman mereka, serta dokumentasi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Evaluasi juga melibatkan umpan balik dari perangkat kelurahan dan masyarakat sekitar.

### **Results and Discussion**

Kegiatan KKN kelompok 17 berhasil melaksanakan program pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal berbasis QRIS dengan hasil yang cukup signifikan.

Tahap Persiapan: Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mengenal atau menggunakan QRIS. Dari 20 pelaku usaha yang disurvei, hanya 2 orang yang sudah pernah mendengar QRIS, sementara sisanya masih mengandalkan uang tunai. Hal ini menegaskan perlunya edukasi langsung kepada masyarakat.

Tahap Pelaksanaan: Kegiatan sosialisasi QRIS melibatkan sekitar 60 warga termasuk pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat. Mahasiswa membantu secara langsung proses pendaftaran QRIS melalui aplikasi perbankan serta menyediakan banner promosi usaha. Sebanyak 15 UMKM berhasil didaftarkan dan mulai menggunakan QRIS selama periode KKN. Selain itu, program Cinta, Bangga, Paham Rupiah (CBP) juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga nilai rupiah. Banner edukasi dan poster digital turut dibagikan untuk memperkuat pesan tersebut.

Tahap Monitoring dan Evaluasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa terbantu dengan penggunaan QRIS karena transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan praktis. Salah satu pemilik warung menyebutkan bahwa konsumen mahasiswa Universitas Sriwijaya lebih sering memilih pembayaran non-tunai setelah adanya QRIS. Hal ini membuktikan bahwa adopsi teknologi finansial ini mampu memperluas basis konsumen mereka.

Secara umum, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan adaptasi masyarakat yang masih membutuhkan pembiasaan. Namun, dengan adanya dukungan dari perangkat kelurahan dan partisipasi aktif warga, program ini dinilai berhasil dan berpotensi berlanjut setelah KKN selesai.

### **Conclusion**

Program KKN Reguler Angkatan ke-83 kelompok 17 di Kelurahan Indralaya Indah berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pembuatan media promosi, masyarakat mulai terbiasa dengan transaksi digital yang lebih efisien dan aman.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan citra usaha lokal yang lebih profesional serta terbukanya peluang pasar yang lebih luas. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui teknologi finansial dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekonomi lokal. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dari pemerintah daerah

maupun mitra perbankan agar penggunaan QRIS dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

### References

- Abdullah, A. H. (2012). How much does it cost to achieve coverage targets for primary healthcare services? A costing model from Aceh, Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management*, 27[3], 226–245.  
<https://doi.org/10.1002/hpm.2099>
- Yenrizal. dkk. (2025). *Pedoman dan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 83*. Palembang: LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *QRIS sebagai Standar Pembayaran Digital Nasional*. Bank Indonesia.
- Dewi, N. P. R., & Nugroho, A. (2021). Literasi digital UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 134–142.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM dan Digitalisasi Transaksi*. KemenKop UKM RI.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, B. (2021). Implementasi QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–54.
- OECD. (2020). *Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing.
- Pratama, R., & Sari, M. (2022). Pengaruh pembayaran non-tunai terhadap efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 77–85.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2021). Sosialisasi sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 201–210.
- World Bank. (2020). *Digital Financial Services*. World Bank Group.